

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIKAPI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN INTERNET

STUDI PADA SISWA KELAS VII DI MTs MUHAMMADIYAH AMAHOLU KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Narsi Rajai¹, Idrus Sere², Saddam Husein³

¹Mahasiswi Prodi PAI FITK IAIN Ambon, ^{2,3}Dosen Prodi PAI FITK IAIN

Email: narsirajai@gmail.com

Abstract; *This research aims to find out the negative impact of internet use on class VII students at Muhammadiyah Amaholu MTs and the efforts of Islamic Religious Education teachers in addressing the negative impact of internet use on class VII students at Muhammadiyah Amaholu MTs. The results showed that the negative impact of internet use on class VII students in MTs Muhammadiyah Amaholu District Huamual West Seram Regency among others: a) Students addicted to playing online games, b) Students do not concentrate on the subject matter in class, c) lazy to learn, d) lazy to do prayers five times, e) lazy to go preaching, and f) lazy to help parents at home. The efforts of Islamic Religious Education teachers in addressing the negative impact of internet use on class VII students in Muhammadiyah Amaholu MTs Huamual District of Western Seram Regency include: 1) Routinely give directions on internet use; 2) Taking/confiscating the student's mobile phone; 3) Give a reprimand or warning to students caught playing HP in class. We as pai teacher board together with the principal always give advice that students often learn to pay attention to their learning hours and appreciate the teacher council, respect both parents at home and appreciate the older in the community environment and then do not forget to read the Quran as a form of muslim person who obeys Allah Swt.*

Keywords: PAI Teacher Efforts, Negative Impact, Internet

Abstrak; *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Siswa ketagihan bermain game online, b) Siswa tidak konsentrasi terhadap materi pelajaran di kelas, c) malas belajar, d) malas mengerjakan sholat lima waktu, e) malas pergi mengaji, dan f) malas membantu orang tua di rumah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: 1) Rutin memberikan arahan tentang penggunaan internet; 2) Mengambil/menyita HP milik siswa; 3) Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang kedapatan bermain HP di kelas. Kami selaku dewan guru PAI bersama kepala sekolah selalu memebrikan nasehat agar siswa sering belajar memperhatikan jam belajarnya serta menghargai dewan guru, menghargai kedua orang tua dirumah dan menghargai yang lebih tua dilingkungan masyarakat kemudian tidak lupa membaca AL Quran sebagai wujud pribadi muslim yang taat kepada Allah Swt.*

Kata kunci: Upaya Guru PAI, Dampak Negatif, Internet.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi kini berkembang semakin pesat memberi berbagai macam kemudahan dalam aspek informasi, mulai dari game, jual beli, dan lain-lain. Di samping itu, perkembangan yang ada berjalan lurus dengan pandangan masyarakat yang menjadikan sarana informatika sebagai sebuah kebutuhan mendasar akan

informasi. Sebagaimana yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa mulai dari anak sekolah dasar hingga dewasa sudah mengonsumsi informasi dari kecanggihan teknologi yang biasa disebut *internet*

Secara definitif, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Dalam prakteknya, sebuah komputer untuk saling terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program kecil bernama *browser*. Di dunia ini, perkembangan aplikasi *browser* telah berkembang secara cepat mengikuti perkembangan teknologi pada internet, khususnya koneksi internet dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Puji Asmaul Chusna, 2017).

Tidak terlepas dari perkembangan pendidikan juga ikut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang kini berkembang semakin pesat. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi dapat dilakukan dengan hanya sebuah *internet*. Mulai dari mengakses konten video pendidikan, artikel, jurnal, berita dan lain-lain. Namun, penggunaan internet tidak hanya untuk hal tersebut, namun internet juga sering digunakan oleh para pelajar untuk mencari konten negatif. Sehingga, mempengaruhi moralitas serta kualitas pendidikan itu sendiri.

Dampak negatif dari penggunaan internet adalah ketergantungan, ketidakstabilan emosi, mengganggu jam istirahat, gangguan interaksi sosial dan beberapa masalah kesehatan (<https://klubwanita.com/dampak-negatif-gadget>). Dalam sebuah penelitian oleh lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS yang berjudul “*Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia*”. Studi ini menelusuri aktivitas online dari sampel anak dan remaja yang melibatkan 400 responden berusia 10 sampai 19 tahun di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan. Sebanyak 98% dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet (Nurul Annisa, 2013).

Olehnya itu, untuk menangani dampak ini dibutuhkan guru yang mampu meminimalisir penyalahgunaan internet tersebut. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang cukup penting dalam hal ini untuk membina dan mengarahkan siswa untuk menggunakan internet sebagaimana mestinya. Sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dituntut untuk dapat mengejawantahkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan Negara dalam diri pribadi karena nilai-nilai harus senantiasa terpadu dengan diri orang yang menanamkan pada nilai agar usaha itu berhasil. Ini sesuai dengan prinsip kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan (hal yang

baik). Dalam soal nilai-nilai-nilai ada kecenderungan bahwa tindakan guru lebih banyak diikuti oleh siswa dari pada apa yang dikatakannya.

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi siswa. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga ia memiliki kedudukan sebagai *fasilitator, motivator, organisator, dinamisator, stimulator, komunikator, katalisator, inisiator, dan evaluator* (Nurul Annisa, 2013). Olehnya itu, untuk menangani hal ini membutuhkan peran penting seorang guru dalam hal ini guru pendidikan agama Islam.

MTs Muhammadiyah Amaholu berada di bawah pengawasan Muhammadiyah wilayah Maluku sehingga pembelajarannya terintegrasi penuh dengan ajaran Islam sebagaimana misinya mendidik siswa dengan nilai-nilai keislaman (IMTAQ) dalam berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu. Namun, untuk mencapai misi tersebut membutuhkan upaya yang keras. Dengan melihat keadaan dan program serta visi sekolah MTs Amaholu cukup baik untuk menangani penggunaan internet. Sebagaimana observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret tahun 2018 di MTs Muhammadiyah Amaholu masih terdapat siswa yang menggunakan internet saat jam pelajaran dan mengunggah foto yang tidak semestinya diaplikasi facebook.

Bertolak dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Data dalam penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan tidak berupa angka-angka (Lexy J. Moleong, 2009).

HASIL

Dampak Negatif Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu

Pada dasarnya internet merupakan media yang sangat positif sebab media ini banyak membantu dan memudahkan manusia dalam melaksanakan aktifitasnya, akan tetapi banyak juga siswa yang salah dalam menggunakan internet. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Adnan Abdulu S.Pd.I, selaku Kepala MTs Muhammadiyah Amaholu sebagai berikut:

“kita ketahui bersama bahwa penggunaan internet ini memiliki banyak dampak negatif, Dengan demikian, sebagai orang yang berpendidikan dan terdidik, maka kita perlu mengamati secara baik-baik, serta berupaya

menekan bahaya dampak negatif dari penggunaan internet di kalangan siswa di sekolah antara lain banyak ketagihan bermain *game online*, banyak yang bermain media sosial sampai lupa sholat, lupa mengerjakan PR, malas belajar, terkadang kedatangan membawa HP di kelas dan tidak memperhatikan materi pelajaran.”

Penjelasan tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Rujia Sa’a, S.Pd.I selaku Guru Fiqih mengenai dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu:

“Menurut saya, dampak negatif penggunaan internet oleh siswa juga cukup besar, apalagi bagi siswa kelas VII, karena mereka itu masih sangat labil, masih sangat mudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi seperti internet. Saya kasih contoh misalnya ketika guru memberikan materi pelajaran di kelas, sering kedatangan siswa bermain *game online* di belakang, bermain *facebook*, nonton Youtube dan lain-lain. Akibatnya banyak siswa yang mulai malas belajar, malas sholat lima waktu, malas mengaji dan banyak siswa yang mulai malas membantu orang tua di rumah bahkan banyak siswa yang kemudian tidak lagi memberi sapaan kepada orang yang lebih tua pada saat bertemu di jalan dan tidak lagi mengindahkan norma-norma agama yang berlaku di lingkungan masyarakat”

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Ariyani Yusuf selaku guru aqidah akhlah mengatakan bahwa:

”Menurut Saya, siswa pada saat ke sekolah sering terlambat akibat biasanya semalaman kerjanya bukan belajar tapi main *game online*, main *facebook* atau nonton youtub bahkan situs porno bahkan siswa sering bolos sekolah dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran di kelas tidak fokus dan sering saya selaku guru memberikan pertanyaan atau memberikan kepada siswa untuk bertanya dengan pembelajaran yang tidak di pahami namun siswa banyak malas tahu.

Hal tersebut juga seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitria Ishak,S.Pd.I selaku guru Al Qur’an Hadist mengatakan bahwa:

“Menurut Saya, siswa sering malas baca Al Quran dan kemudian sering mengantuk, malas mencatat bahkan, siswa sering bermain pada saat jam pembelajaran dan sering siswa tidak sopan menyisihkan baju, malas membaca buku, malas buat tugas akibat keseringan main internet sering tawuran di dalam sekolah dengan teman teman yang yang meresahkan guru di sekolah lain bahkan sering di bawa ke lingkungan masyarkat.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Sanapia Harun, S.Pd.I selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“Menurut Saya, siswa sering ketagihan main *gamee Online*, *Youtub*, *Facebook* dan tidak lagi belajar bahkan yang parahnya siswa sibuk bermain baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat sehingga sikap

siswa sebagai orang terdidik tidak lagi menunjukkannya sehingga masyarakat menilai siswa tidak bermoral”

Dari penelitian awal peneliti melakukan observasi dengan melihat kegiatan siswa saat berada di lingkungan masyarakat banyak sekali siswa yang berkumpul bersama anak-anak pemuda setempat sambil bermain permainan yang biasa disebut dengan FREE FAIRE, mereka bermain bahkan sampai berjam-jam lamanya, siang atau malam sama saja. Sehingga, siswa sering lupa solat, lupa makan bahkan belajar, tidak mengerjakan tugas, beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam lengkap dan lain lain.

Peneliti juga meneliti dengan masuk di jejaring social facebook . Observasi dimulai dari akun milik Waminarti Wabula siswi kelas VIII yang diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara di MTs Muhammadiyah Amaholu. Melalui akun tersebut, peneliti melacak akun-akun milik siswa-siswi kelas VIII dan mengamati status- status yang muncul. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan status milik siswi kelas VIII yaitu dengan status “ Anjing, bacot kamu,, status tersebut merupakan pengungkapan rasa marah karena persoalan Pertemanan atau Persahabatan. ungkapan-ungkapan dalam bentuk makian, cacian, memposting status berpacaran, kata kata cinta untuk pacar, foto bersama sambil memegang tangan antara laki laki dan wanita yang bukan muhrim, bergaul dengan lawan jenis di media sosial dengan tanpa batasan yang jelas, mencurahkan segala emosinya pada jejaring sosial tanpa disensor terlebih dahulu, dan lain-lain. Hal ini seharusnya tidak boleh dilakukan dan diucapkan.

Dari keterangan Bapak kepala sekolah dan ke empat guru PAI dari Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat adalah siswa sering bermain internet saat pelajaran sedang berlangsung seperti Game Online, facebook dan nonton youtube akibatnya banyak siswa yang malas dalam menerima materi pelajaran dan tidak konsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru di sekolah. Bahkan siswa tidak lagi mengindahkan norma-norma agama yang berlaku di lingkungan masyarakat seperti tidak lagi memberi sapaan kepada orang yang lebih tua akibat sering keasikan main internet. Dampak negatif lain juga yaitu siswa malas membuat tugas dari sekolah serta malas membantu orang tua di rumah akibat keasikan main internet.

Upaya Guru PAI dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu

Hasil wawancara bersama Kepala MTs Muhammadiyah Amaholu tentang upaya guru PAI dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu dapat dilihat sebagai berikut:

“Memang semua guru sudah saya arahkan untuk harus dan terus mengontrol, membina dan membina siswa-siswi di sekolah ini dalam

menggunakan internet atau menggunakan Leptop atau HP, dan yang paling utama itu adalah guru-guru PAI, karena mereka adalah ujung tombak pembinaan karakter Islami siswa-siswi kami. Dan yang saya lihat selama ini guru PAI di sekolah ini sudah mulai menerapkan fungsi kontrol dan pembinaan tersebut, sekalipun belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena terdapat kekurangan-kekurangan juga, baik di internal guru tersebut, maupun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sekolah ini, berupa fasilitas dan lain sebagainya. Guru PAI sudah memberikan arahan tentang penggunaan internet kepada siswanya, mereka juga sering menyita HP siswa yang kedapatan digunakan di kelas ketika sedang mengajar, mereka juga memberikan teguran kepada siswa-siswa tersebut.”

Hal ini sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dengan Ibu Rujia Sa'a, S.Pd.I selaku guru Guru Fiqih tentang upaya guru PAI dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu:

“Kalau mengenai upaya-upaya yang kami lakukan terhadap siswa untuk penggunaan internet ini sebenarnya sudah cukup banyak dan rutin kami lakukan, seperti misalnya memberikan teguran atau peringatan kepada siswa apabila kedapatan menggunakan HP atau bermain internet ketiga jam belajar mengajar di kelas, baik itu untuk media sosial atau berkomunikasi atau bermain *game* secara *online*, nonton *youtube* dan lain sebagainya. Sering pula kami menyita HP siswa kalau di bawah dan digunakan dalam kelas. Kalau soal memberikan nasehat atau pembinaan itu selalu kami lakukan ketika mengajar atau sedang memberi apel siswa, itu selalu kami lakukan. Tapi kembali lagi bahwa kalau hanya kami guru sendiri yang berupaya untuk memperbaiki karakter siswa, itu sangat sulit, dan butuh waktu lama, bahkan terkadang tidak berhasil. Makanya perlu koordinasi dan kerjasama semua pihak, terutama orang tua siswa, karena waktu siswa lebih banyak di rumah bersama orang tua dan keluarga, bukan di sekolah.”

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Ariyani Yusuf selaku guru aqidah akhlah mengatakan bahwa:

“ di dalam proses pembelajaran kami selaku dewan guru selalu meberikan nasehat nasehat atau bimbingan agar prilaku siswa yang sering malas belajar pada saat jam pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di rumah agar kegiatan main internet berupa gamee online, youtub, facebook bisa di hilangkan karena apabila siswa masi mengunnakan HP untuk kegiatan yang tidak bermanfaat bukan untuk mencari tugas secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir siswa dan ini akan berdampak pada tingkat kecerdasan siswa jangan heran jika pada saat di berikan pertanyaan atau ujian banyak siswa tidak mampu menyelesaikan soal atau bingung bingung.”

Hal serupa juga dengan pernyataan dari Ibu Fitriah Ishak, S.Pd.I selaku guru Al Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran kami selaku dewan guru selalu menekankan agar siswa selalu memperhatikan jam belajarnya, menghargai guru di sekolah, kedua orang tua dirumah dan menghargai orang yang lebih tua dilingkungan masyarakat, kemudia kami berupaya menerpakan pembelajarn les setelah pulang sekolah, taman belajar anak, kami juga bekerjasama dengan guru ngaji agar siswa siswa dilihat setiap aktifitasnya belajar Al Qurannya, dan menerapkan siswa setiap hari sebelum masuk ruangan membaca doa dan sebelum memulai pelajaran membaca doa belajar serta menyuruh siswa untuk menghafal ayat ayat pendek dari AL Quran dan stor ke masing masing guru pelajaran semua itu dilakukan agar menekan aktivitas internet bisa di hindari atau dikurangi.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Sanapia Harun, S.Pd.I selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“kami selaku dewan guru bekerja sama antara guru guru dan kepala sekolah terkait pembinaan ahlak siswa di sekolah, menyita HP pada saat jam pembelajaran berlangsung, dan menerapkan acara les setelah pulang dari sekolah kemudian menyuruh siswa menghafal ayat ayat pendek dari Al Quran, kemudian kami dewan guru melakukan kerja sama dengan pemerintah dusun untuk menerpakan jam belajar anak dan memberi penegasan bahwa siswa siswa dilarang berkeliaran lewat dari jam 8 malam dan kemudian pihak orang tua wali murid agar di rumah memperhatikan jam belajar siswa di rumah agar penggunaan dampak buruk internet bisa ditekan atau di hilangkan.

Dari penelitian awal peneliti mengobservasi salah satu guru PAI Informan adalah salah seorang guru PAI yang mengampu mata pelajaran PAI yaitu. Ibu Ariyani Yusuf S.Pd.I Guru aqidah akhlah. Wawancara ini dilakNukan di Ruang Guru MTs Muhammadiyah Amaholu dan bertujuan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau respon guru PAI terhadap penggunaa internet bagi anak remaja, dan seputar kebijakan-kebijakan yang diambil.

Menyikapi penggunaan internet sekarang, Sanapia Harun S.Pd.I berkomentar dan teman teman guru PAI lainnya bahwa tidak semua dampak penggunaan internet itu negatif, akan tetapi memang tidak bisa dipungkiri kalau kecenderungan dari dampak penggunaan internet itu adalah negatif. Sedangkan dalam konteks remaja siswi kelas VIII MTs Muhammadiyah Amaholu bahwa silahkan memiliki dan menggunakan internet atau jejaring sosial yang penting tidak melanggar peraturan sekolah. Walaupun begitu, Ada hal-hal yang melebihi batas dari seorang siswa, dari itu guru wajib memberi peringatan kepada siswa. Guru tidak melarang siswa untuk membawa ponsel selama tidak digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Soalnya guru membolehkan mereka untuk mempermudah komunikasi dengan orang tua di rumah ketika saat pulang sekolah. Walaupun begitu, guru PAI juga tetap

mengontrol mereka dalam menggunakan ponsel ketika di sekolah, dengan cara menitipkan ponsel itu ke BK atau wali atau disuruh untuk menyimpan HP didalam tas masing-masing. Jika ada yang masih menggunakan HP saat jam pelajaran berlangsung biasanya guru menyita HP selama seminggu lamanya ini juga sebagai pelajaran bagi siswa yang masih melanggar aturan. Selain memberikan peringatan berupa nasehat, penyitaan guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membatasi aktivitas penggunaan internet dirumah.

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat adalah guru memberikan teguran kepada siswa dalam hal agar mereka bisa lebih fokus dalam menerima materi selain itu juga upaya yang dilakukan adalah guru sering menyita hp siswa serta memberikan arahan-arahan serta membina mereka tentang penggunaan internet dengan upaya agar siswa memiliki karakter yang baik serta bisa rajin kembali dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru disekolah.

PEMBAHASAN

Dampak Negatif Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena dengan kemajuan teknologi tentu saja kemajuan ilmu pengetahuan juga akan berjalan seiring dengan majunya teknologi. Dari setiap inovasi yang diciptakan tentu saja akan memberikan manfaat positif, dan juga memberikan kemudahan dalam kehidupan umat manusia.

Dalam hal kemajuan teknologi saat ini menempati posisi yang amat penting dalam pembangunan nasional Indonesia bahkan dikaitkan dengan keberhasilan pembangunan nasional. Negara yang mengembangkannya. Namun, perlu kita sadari bahwa dengan berkembangnya teknologi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah, sehingga bagaimanapun juga guru dituntut harus mampu menggunakan teknologi dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pemanfaatannya untuk media pembelajaran guru (Syafuruddin Nuridin dkk, 2002). Namun disamping membawa dampak positif, tentu saja kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat. Dimana dengan kemajuan teknologi menimbulkan tabrakan antara nilai-nilai agama dan juga budaya leluhur dari bangsa Indonesia. Harapan dari bangsa Indonesia sendiri tentu saja antara nilai-nilai agama dan juga budaya harusnya netral sejalan dengan lurus, namun kenyataannya banyak dari kemajuan teknologi itu yang menyimpang dari nilai agama dan budaya.

Kemajuan teknologi di dunia tentu saja berdampak pada kehidupan kita di masyarakat. Salah satunya adalah munculnya terobosan baru yang disebut dengan *gadget*, yaitu perangkat elektronik yang memiliki kemampuan khusus. *Gadget*

biasanya identik dengan *smartphone*, telepon canggih yang diciptakan untuk memudahkan manusia. *Smartphone* di era globalisasi ini telah menghadirkan berbagai fitur yang dikemas menarik sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Dulunya telepon hanya digunakan untuk menelfon ataupun mengirim sms (*short message send*) kini telah berubah menjadi sebuah perangkat yang penuh dengan aplikasi-aplikasi yang lebih menarik diantaranya adalah akses internet tanpa menggunakan laptop/komputer.

Internet merupakan sekumpulan jaringan yang terhubung satu dengan lainnya, dimana jaringan menyediakan sambungan menuju global informasi (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2007). Dengan internet, kita mampu mendapatkan banyak pengetahuan karena kita mampu mengakses ensiklopedia atau *search engine* melalui internet. Selain itu juga memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia, sehingga kita lebih mampu menghargai banyaknya bahasa dan budaya orang-orang di belahan bumi manapun dan kita juga mampu mengetahui berbagai kejadian yang sedang terjadi di seluruh dunia.

Namun, internet tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, internet juga membawa dampak yang negatif bila disalahgunakan, misalnya untuk menyebarkan ilmu-ilmu sesat seperti yang saat ini telah banyak terjadi di Indonesia, adanya pornografi yang telah merambah di dunia ini bahkan saat ini telah banyak terjadi kekerasan seksual juga berawal dari akses internet. Bagi yang ahli teknologi (*hacker*), internet menjadi ladang uang bagi mereka, dengan cara mencuri uang melalui *internet banking* bahkan ada juga yang membuka fasilitas bagi para *hacker* untuk *hack* akun orang dan mendapatkan bayaran.

Selain internet, fitur yang di tampilkan dalam sebuah *smartphone* adalah aplikasi bermacam jejaring sosial diantaranya *BBM, whatshap, mesenger, instagram, line, facebook lite*, dan lain-lain. Berbagai fitur yang dihadirkan ini tentu lebih mempermudah penggunanya dalam komunikasi, apalagi dalam usia remaja dimana masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Pada zaman yang serba modern ini, *smartphone* telah banyak digunakan oleh anak-anak TK sampai tua telah menjadi penikmat *smatrphone*, dari kalangan atas hingga kalangan bawah juga tak kalah. Dari hal tersebut, kita mampu menyimpulkan bahwa sesuatu yang membawa dampak positif bisa juga membawa dampak negatif apabila disalahgunakan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka peneliti perlu menjabarkan terlebih dahulu berbagai dampak negatif dari penggunaan internet oleh siswa di sekolah tersebut.

Menurut Bapak Adnan Abdulu, S.Pd.I, selaku Kepala MTs Muhammadiyah Amaholu, bahwa penggunaan internet ini memiliki banyak dampak positif, namun disamping itu pula internet tersebut memiliki dampak negatif. Dengan demikian,

sebagai orang yang berpendidikan dan terdidik, maka kita perlu memanfaatkan sisi positif tersebut secara baik-baik, serta berupaya menekan bahaya negatif dari penggunaan internet di kalangan siswa di sekolah ini. Dampak positifnya adalah siswa bisa mencari informasi atau pengetahuan terbaru di internet, bisa berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain, siswa bisa mencari jawaban untuk tugas-tugas mereka dari internet dan lain-lain. Sedangkan dampak negatifnya untuk siswa antara lain banyak ketagihan bermain *game online*, banyak yang bermain media sosial sampai lupa sholat, lupa mengerjakan PR, malas belajar, terkadang kedatangan membawa HP di kelas dan tidak memperhatikan materi pelajaran.

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Ny. Rujia Sa'a, S.Pd.I, selaku Guru PAI di MTs Muhammadiyah Amaholu, menurutnya dampak penggunaan internet oleh siswa juga cukup besar, apalagi bagi siswa kelas VII, karena mereka itu masih sangat labil, masih sangat mudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi seperti internet. Misalnya ketika guru memberikan materi pelajaran di kelas, sering kedatangan siswa bermain *game online* di belakang, bermain *facebook*, nonton Youtube dan lain-lain. Akibatnya banyak siswa yang mulai malas belajar, malas sholat lima waktu, malas mengaji dan banyak siswa yang mulai malas membantu orang tua di rumah. Tapi memang internet ini lebih banyak dampak positifnya. Jadi untuk internet ini semua tergantung penggunaannya. Maka dari itu maka semua elemen harus terlibat dalam membina dan membimbing siswa untuk bisa menggunakan internet untuk hal-hal yang positif dan benar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang berada pada kelas VII MTs Muhammadiyah Amaholu yang ketika jam pulang sekolah terkadang tidak langsung pulang ke rumah dan ketika malam hari mereka tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas atau PR, tidak melaksanakan sholat lima waktu, malas membantu orang tua di rumah. Terlihat pula ada siswa yang malas datang ke sekolah, jadi harus dipaksa oleh orang tua atau harus diberi uang jajan lebih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Astin Nikmah dalam tulisannya mengenai dampak penggunaan handphone atau internet terhadap siswa, ia mengungkapkan bahwa disamping dampak positif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi internet juga akan memunculkan dampak negatif, antara lain:

- a. Mengakibatkan lupa waktu bahkan mengganggu kesehatan.
- b. Anti sosial. Kehadiran teknologi membuat mereka menjauhi pergaulan secara langsung dan hal ini akan memberi peluang terhadap gejala gangguan kepribadian "anti sosial" untuk berkembang.
- c. Perilaku konsumtif. Teknologi yang berkembang pesat dengan tambahan fitur-fitur yang semakin canggih, membuat anak selalu menuntut pembaruan *gadget* dan tidak pernah puas akan *gadget* yang di milikinya.
- d. Krisis akhlak & moral. Canggihnya teknologi membuat anak bisa mengakses apa saja termasuk pornografi dan berita kriminal yang akan menjadi acuan

tindakan kriminal sebagai solusi pemecahan masalah. Ini di sebabkan proses 'meniru' pada anak sangat tinggi.

- e. Siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti laptop dengan jaringan internet, malah sering membuat siswa menjadi malas belajar. Siswa yang telah menggunakan media sosial di *gadget*, mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan belajar. Terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata. Apalagi saat ini telah merebak *smartphone* yang mampu mengakses internet. Mereka lebih asyik menghabiskan waktu dengan *facebook*, *chatting*, *twitter*, *instagram*, *game online* dan lain sebagainya sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar mereka.
- f. Terjadinya pelanggaran asusila. Sering kita dengar di berita-berita, dimana terjadi pelanggaran asusila dilakukan oleh seorang pelajar terhadap pelajar lain, seperti terjadinya tawuran antar pelajar, *freeseks*, pemerkosaan siswa, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena siswa yang masih dalam usia labil, dan memiliki sifat penasaran akan membuka situs-situs yang seharusnya belum boleh mereka akses. Internet yang selayaknya digunakan untuk mempermudah siswa mencari informasi atau materi pelajaran bisa disalahgunakan untuk mencari gambar atau video yang kurang baik (porno) (Astin Nikmah, 2020).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novianti Ayu Gupita yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi seperti media televisi dan teknologi internet memberikan pengaruh buruk pada akhlak peserta didik seperti kurang menghargai waktu, rasa tanggung jawab yang rendah, rendahnya sopan santun, suburnya sifat sombong atau takabur, mudah terperosok pada hal-hal yang tidak perlu, mudah melalaikan kewajiban pada Tuhan Yang Maha Esa dan sulit mengendalikan diri ketika marah (Novianti Ayu Gupita, 2012). Hasil penelitian Cinca Patria juga mengungkap bahwa dampak negatif *facebook* terhadap akhlak siswi ada dua bentuk. Pertama, komunikasi negatif yaitu mempublikasikan kata-kata tidak terpuji di *facebook*, mengupload foto yang tidak pantas dan mengakses *facebook* tanpa ada pertimbangan yang jelas sebelumnya. Kedua, perilaku negatif yaitu berkurangnya disiplin siswi, interaksi sosial menjadi buruk, dan berkurangnya waktu belajar sekaligus berdampak pada kemalasan siswi. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif *facebook* adalah melalui upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif bertujuan untuk mencegah dampak negatif *facebook* seperti menasihati siswi secara langsung dan mengarahkan aktifitas *facebook* agar menjadi lebih positif bagi siswi kelas XI. Upaya kuratif dilakukan oleh guru PAI untuk mengurangi dampak negatif *facebook* yang sudah dilakukan oleh siswi kelas XI, namun hal ini jarang dilakukan karena keterbatasan guru dalam mengontrol akhlak siswi kelas XI. Hambatan dalam

melakukan upaya ini adalah faktor pengamatan guru terhadap akhlak siswi kelas XI di luar sekolah sedangkan dampak negatif *facebook* terhadap akhlak siswi kelas I kebanyakan terjadi di luar sekolah (Cinca Patria, 2013).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Siswa ketagihan bermain *game online*, b) Siswa tidak konsentrasi terhadap materi pelajaran di kelas, c) malas belajar, d) malas mengerjakan sholat lima waktu, e) malas pergi mengaji, dan f) malas membantu orang tua di rumah. Untuk mengurangi dan mengantisipasi dampak negatif penggunaan internet terhadap siswa, maka menurut penulis, sebaiknya diadakan pembinaan atau sosialisasi terhadap siswa kelas VII agar nantinya mereka mengerti bagaimana dampak buruk dari penggunaan internet. Sehingga nantinya, diharapkan para peserta didik kelas VII dapat menyadari dan mengerti kewajiban atau tugas mereka sebagai pelajar.

Upaya Guru PAI dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak, dimana proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka, guru yang ideal dan bermutualah yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar. Guru PAI juga mempunyai beberapa peran yang signifikan baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, dimana pembentukan karakter siswa salah satunya adalah guru. Apalagi jika sudah dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang saat ini semakin canggih, sebagai guru hanya mampu memberikan pemahaman, masukan tentang kegunaan juga efek dari perkembangan teknologi tersebut, yang ada akhirnya diri dari peserta didik yang menentukan semuanya. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan agama, melainkan diuntut untuk bisa membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang matang dan dewasa serta dapat selalu berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.

Dampak positif dari kemajuan teknologi sampai kini ialah bersifat fasilitatif (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin kompleks. Namun nampaknya dampak negatif dari teknologi juga telah menampakkan diri di depan mata yang pada prinsipnya bisa melemahkan daya mental-spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gayanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kemajuan teknologi mempunyai ranah positif dan ranah negatif. Untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan ranah negatif tersebut, maka guru pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu memaksimalkan fungsi teknologi

sebagai alat yang fasilitatif, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis TI (Teknologi Informasi) sebagai sebuah inovasi pembelajaran dalam menghadapi tantangan zaman.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam seyogyanya memiliki peran besar dalam menciptakan manusia berakhlak baik yang dengan kualitas akhlak yang dimiliki, mereka dapat memilih dan memilah hal baik dan tidak baik terutama dalam menanggulangi efek negatif teknologi.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini tentang upaya guru PAI dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu, maka Bapak Adnan Abdul, S.Pd.I, Kepala MTs Muhammadiyah Amaholu mengungkapkan bahwa memang semua guru sudah diarahkan untuk harus dan terus mengontrol, membina dan membina siswa-siswi di sekolah tersebut dalam menggunakan internet atau menggunakan HP, dan yang paling utama itu adalah guru-guru PAI, karena mereka adalah ujung tombak pembinaan karakter Islami siswa-siswi kami. Ia melihat bahwa selama ini guru PAI di sekolah tersebut sudah mulai menerapkan fungsi kontrol dan pembinaan terhadap siswa, sekalipun belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena terdapat kekurangan-kekurangan juga, baik di internal guru tersebut, maupun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sekolah ini, berupa fasilitas dan lain sebagainya. Guru PAI sudah memberikan arahan tentang penggunaan internet kepada siswanya, mereka juga sering menyita HP siswa yang kedapatan digunakan di kelas ketika sedang mengajar, mereka juga memberikan teguran kepada siswa-siswa tersebut.

Sementara menurut guru PAI MTs Muhammadiyah Amaholu, Rujia Sa'a, S.Pd.I, Guru PAI, bahwa upaya-upaya yang ia lakukan terhadap siswa untuk penggunaan internet ini sebenarnya sudah cukup banyak dan rutin dilakukan, misalnya memberikan teguran atau peringatan kepada siswa apabila kedapatan menggunakan HP atau bermain internet ketiga jam belajar mengajar di kelas, baik itu untuk media sosial atau berkomunikasi atau bermain *game* secara *online*, nonton *youtube* dan lain sebagainya. Sering pula guru menyita HP siswa kalau di bawa dan digunakan dalam kelas. Guru PAI juga memberikan nasehat atau pembinaan ketika mengajar atau sedang memberi apel siswa. Menurutnya bahwa kalau hanya guru sendiri yang berupaya untuk memperbaiki karakter siswa, itu sangat sulit, dan butuh waktu lama, bahkan terkadang tidak berhasil. Dengan demikian, perlu koordinasi dan kerjasama semua pihak, terutama orang tua siswa, karena waktu siswa lebih banyak di rumah bersama orang tua dan keluarga, bukan di sekolah."

Apa yang terjadi pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Amaholu berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di atas, mengindikasikan bahwa mereka perlu terus diberikan bimbingan dan pengawasan dalam menggunakan internet. Saat ini mereka lebih banyak terkooptasi dengan internet, sehingga memilih bermain *game online* dan media sosial seperti *facebook*, daripada belajar untuk masa depannya yang lebih baik. Banyak siswa yang pergi ke sekolah karena dipaksa orang tua atau karena untuk bertemu dengan teman-teman

sekelasnya. Mereka tidak berpikir tentang masa depan, dengan kata lain tidak termotivasi untuk mencapai masa depan yang cerah. Tidak ada dorongan dari menjadi orang sukses. Jika tidak ada motivasi untuk belajar tentu akan berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa penggunaan internet membuat motivasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Amaholu belum begitu maksimal atau belum bagus (masih sangat minim atau kurang). Banyak siswa belum berpikir tentang masa depan, mereka hanya ingin menikmati kehidupan mereka saat ini, perilaku yang ditunjukkan diantara adalah ketika pulang sekolah langsung bertemu teman-teman dan bermain, ada juga yang malas pergi ke sekolah, kalau tidak dipaksa oleh orang tua maka dia tidak mau pergi ke sekolah. Hal ini menunjukkan tidak adanya hasrat dan keinginan siswa kelas VII untuk mencapai keberhasilan belajar, tidak adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

Salah satu faktor penyebabnya adalah banyak orang tua di rumah tidak memberikan pengawasan yang baik kepada anaknya agar melakukan hal-hal yang positif dalam keseharian siswa ketika berada di rumah, misalnya belajar, membaca Al-Qur'an, mengerjakan tugas/PR, dan lain-lain. Orang tua belum mengontrol aktivitas belajar anak-anak mereka ketika di rumah dan di luar rumah. Orang tua semestinya turut memberikan motivasi, nasehat kepada anak-anak dan mengontrol aktivitas anak-anaknya mereka ketika berada di rumah, karena anak-anak itu lebih banyak waktunya di rumah dari pada di sekolah. Jadi keliru kalau menyerahkan semua tanggung jawab mencerdaskan anak itu hanya kepada pihak sekolah. Mestinya pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Hal ini sebagaimana pendapat Novan Fadrizal Fahmi bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan teknologi menjadi kendala utama pendidikan bagi anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memberi dampak kurang baik bagi proses pembelajaran akhlak bagi anak di rumah. Orang tua sesungguhnya memberikan nasehat-nasehat yang baik serta memeriksa dan memantau kegiatan anak baik di rumah maupun di madrasah, mengajarkan tentang berperilaku baik. Mengajarkan bagaimana berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada Rasulullah, berakhlak kepada orang tua, berakhlak kepada diri sendiri, dan berakhlak kepada diri sendiri dan berakhlak kepada orang lain sejak dini (Novan Fadrizal Fahmi, 2016).

Peserta didik tentu lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Sehingga sebagai orang tua tentunya memiliki keleluasaan untuk mengawasi, mengontrol dan memberikan pendampingan kepada putra-putrinya. Sebagai orang tua diharapkan memberikan pemahaman tentang cara penggunaan fasilitas *gadget* yang telah diberikan kepada putra-putrinya. Selain itu juga memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* tentang

apa yang diakses, bagaimana pola interaksi sosial mereka di dunia maya, dan juga pergaulan mereka. Pengarahan dan bimbingan terhadap penggunaan *gadget* yang benar hendaknya selalu diberikan baik oleh orang tua, pendidik, maupun masyarakat, sebab dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi di era globalisasi ini penggunaannya semakin miris untuk dilihat dan didengar.

Upaya yang dilakukan guru PAI selaku pendidik diantaranya guru memberikan pendampingan secara tidak langsung dan mengajak peserta didik untuk menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam penggunaan internet, bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak-anak ketika menggunakan internet, menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten pada peserta didik dan senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik.

Dengan demikian, maka menurut penulis, dalam upaya menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu, maka guru PAI di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar dapat menuntun anak-anak didiknya menjadi manusia yang baik dan sukses di masa yang akan datang.

Hal ini sesuai yang dikemukakan Sudarwan Danim dan Khairil bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya (Sudarwan Danim dan Khairil, 2012). Sebagaimana juga pendapat Sya'runi bahwa guru harus menjadi teladan bagi muridnya. Peran utama dari seorang guru adalah mengajar dan menjadi suri tauladan yang baik. Guru harusnya memberikan contoh kepada siswa baik dalam waktu mengajar maupun di luar jam pelajaran (Sya'runi, 2007). Dalam hal penggunaan internet ini, guru harus memberikan contoh kepada siswa khususnya ketika pembelajaran tidak mengoperasikan HP, jika memang tidak diperlukan.

Apabila guru PAI telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik, maka akan sangat mudah mengontrol dan membimbing aktivitas siswa di sekolah maupun di luar sekolah, termasuk di dalamnya adalah bagaimana menggunakan internet secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Rutin memberikan arahan tentang penggunaan internet; b) Mengambil/menyita HP milik siswa; c) Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang kedapatan bermain HP di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Siswa ketagihan bermain *game online*, b) Siswa tidak

konsentrasi terhadap materi pelajaran di kelas, c) malas belajar, d) malas mengerjakan sholat lima waktu, e) malas pergi mengaji, dan f) malas membantu orang tua di rumah.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Rutin memberikan arahan tentang penggunaan internet; b) Mengambil/menyita HP milik siswa; c) Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang kedapatan bermain HP di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa, Nurul. 2013. "*Pengaruh Blackberry Messenger Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru*", Jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Pekanbaru, Mei.
- [2] Astin Nikmah, 2020. "Dampak Penggunaan Handphone terhadap Prestasi Siswa", <https://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/5.7.pdf>, diakses pada tanggal 21 Mei.
- [3] Chusna, Puji Asmaul. 2017. *Pengaruh Media Internet Pada perkembangan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol. 17 No. 2, November 2017.
- [4] Cinca Patria. 2013. "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [5] dkk, Syafruddin Nurdin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputatpers.
- [6] Fahmi, Novan Fadrizal. "Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Petanahan, Kebumen, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- [7] Gupita, Novianti Ayu. 2012. "Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- [8] <https://klubwanita.com/dampak-negatif-gadget> Diakses pada tanggal 4 Juli 2019.
- [9] Khairil, Sudarwan Danim. 2012 *Profesi Kependidikan*, Cet.III. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [10] Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2009.

- [11] Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. *Pengantar Teknologi Internet, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007.
- [12] Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid : Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta : Teras, 207.